

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan dalam berbangsa dan negara. Pendidikan sangatlah penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki keterampilan. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas, baik berkualitas ilmu maupun kualitas mental. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 Tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat menjalankan aktivitas kehidupan menuju terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan itu sendiri. Jika pendidikan berjalan dengan

¹ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), *UUD NO. 20 Th 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017).

baik maka tujuan dari pendidikan tersebut akan tercapai dan manfaatnya akan dapat dirasakan oleh guru dan siswa itu sendiri. Pendidikan memiliki jenjang tahapan secara berlanjut dan ditetapkan dengan berpedoman pada tujuan yang hendak dicapai serta kemampuan yang hendak dikembangkan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini. Oleh karena itu, sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan dasar (SD/MI) diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.²

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah, tidak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Menurut Asiah, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan penunjang

² Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2* (2015): 190–204, <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.

keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan mengimplementasikan keterampilan. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia terdiri empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting dipelajari oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara.³

Keterampilan merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang penting untuk dikuasai peserta didik. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki peserta didik adalah berbicara, karena berbicara merupakan alat komunikasi utama yang menjadi jembatan antara manusia satu dengan manusia lain untuk terciptanya suatu tujuan tertentu. Memiliki keterampilan berbicara yang baik mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif, sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara akan melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks pada saat dia sedang berbicara. Hal ini didukung dengan firman Allah dalam Q.S At- Thaha 25- 28:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (٢٥) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (٢٦) وَأَخْلُنْ عُقْدَةَ مِّن لِّسَانِي (٢٧)
يَفْقَهُوا قَوْلِي (٢٨)

Q.S At-Thaha ayat 25-28 menjelaskan bahwa peran berbicara secara jelas sangat diperlukan dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Secara

³ Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2 (2019): 190–200, <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>.

implisit dalam ayat ini menyatakan bahwa salah satu ranah berbahasa, yaitu kemampuan berbicara sangat besar perannya dalam berkomunikasi.⁴ Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi muda yang kritis karena memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.⁵

Keterampilan berbicara harus dikuasai peserta didik karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan Bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, pengalaman, menjalin komunikasi dan melakukan interaksi sosial. Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwa keterampilan berbicara adalah kecakapan yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas psikomotor atau praktik.

Tujuan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar agar tercapai, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosakata dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara. Keterampilan peserta didik dapat menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran dan berpidato. Pembelajaran keterampilan berbicara Sekolah Dasar lebih mengembangkan secara vertikal seperti menirukan

⁴ “Al-Quran Surah At-Thaha Ayat 25-28,”

⁵ Endang Wiyanti, “Peran Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia,” *Jurnal Deiksis* 02 (2014): 89–100, <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>.

pembicaraan guru dan mengembangkan bentuk-bentuk ujaran yang telah mereka pahami.⁶

Penulis melakukan observasi awal di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin melalui wawancara dengan wali kelas, hasil diskusi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar terdapat masalah mendasar pada MI TPI Keramat Banjarmasin khususnya kelas V A dimana siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik saat pembelajaran seperti kurang memahami materi, kesulitan mengungkapkan ide pikiran dan siswa tidak percaya diri atau takut ketika diminta guru untuk menyampaikan pendapat mereka.

Pembelajaran berlangsung guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan atau guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran atau lebih berpusat pada guru. Permasalahan penelitian dilihat dari gaya berbicara siswa sehari-hari di lingkungan sekolah mengenai komponen kebahasaan seperti pilihan kata, susunan kalimat dan gaya bahasa masih rendah sehingga pengucapan lafal maupun durasi pengucapan sering terjadi kesalahan kata-kata dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini tampak saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung hanya sebagian yang menyampaikan pendapatnya atau siswa lainnya hanya tampak diam dan kurang aktif berbicara.

Masalah model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas V masih menggunakan metode yang konvensional sehingga mengurangi minat dan antusias

⁶ Muammar, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik* (Mataram: Sanabil, 2018), 17.

bagi siswa. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam keluarga dan lingkungan. Sehingga kadangkala Bahasa Indonesia yang digunakan belum memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar.⁷

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara, maka perlu adanya guru melakukan variasi metode dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri. Untuk mengatasi hal ini, maka penulis memandang perlu untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan demi ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Hal ini dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

Metode *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

⁷ Guru Wali Kelas, "Hasil Wawancara Wali Kelas Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin" (Banjarmasin, 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian prayodi, pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik sebesar 0,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik sebesar 36, 1201%.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**EFEKTIVITAS METODE SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V MI TAMAN PEMUDA ISLAM KERAMAT BANJARMASIN**”.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau apa yang direncanakan dengan cara membandingkan hasil. Efektivitas terjadi karena adanya proses interaksi antar siswa maupun guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas ini ditentukan dengan 70% dari siswa mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan nilai 70 (Nilai KKM).

Penilaian efektivitas suatu program harus dilakukan agar dapat mengetahui

⁸ Anggy Giri Prawiyogi et al., “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *JMIE : Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 4 (2020): 272–82, <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v4i2.186>.

sejauh mana dampak atau manfaat yang dihasilkan oleh metode yang telah dilaksanakan, sehingga melalui pengukuran efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai metode tersebut.⁹ Efektifitas metode *Snowball Throwing* terbukti dari perhitungan uji beda Uji U (*Men-Whitney*) dengan SPSS versi 24 adalah $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat adanya efektivitas metode *Snowball Throwing* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jadi, efektivitas adalah standar yang digunakan dalam mengukur dengan tujuan menggambarkan tingkat keberhasilan sebuah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. Metode *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam berkelompok dan keterampilan membuat atau menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif melempar bola salju. Tujuan metode pembelajaran ini memberikan pembelajaran yang menyenangkan, karena melibatkan seluruh panca indera dan melatih kemampuan berbicara yang baik dan benar dengan memperhatikan aspek-aspek

⁹ Irawani Anis, Jaelan Usman, and Sitti Rahmawati Arfah, "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa," *Jurnal Unismuh S 2* (2021): 1108, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

berbicara.¹⁰

Penerapan metode *Snowball Throwing* (bola salju) yang digunakan peneliti dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan kertas berisikan pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada peserta didik lainnya untuk di jawab. Jadi, peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara memberi arti pada pengetahuan sesuai apa yang mereka pahami.¹¹

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai tujuan serta fungsinya. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.¹² Penelitian ini menggunakan muatan materi pada Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” dengan subtema 3 “Permasalahan sosial disekitar kita”.

4. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Keterampilan berbicara merupakan sebuah proses komunikasi seseorang

¹⁰ Dahi Juandi, “Pembelajaran Membaca Dengan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VIII B Smpn 7 Cimahi),” *Jurnal Apollo Project* 9 (2020): 1–14, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/apollo-project/article/view/3955/2121%0D>.

¹¹ Linda Yurike Susan Sumendap Amin, “164 Model Pembelajaran Kontemporer” (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 133.

¹² Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Paud* 3 (2020): 41–42, <https://doi.org/10.31851/peknik.v3i2.4839>.

dalam merangkai berbagai macam kata menjadi sebuah kalimat sehingga orang lain mengerti pesan yang disampaikan baik berupa ide, pendapat, gagasan atau dalam bentuk mengungkapkan segala perasaan dan isi hati. Peserta didik yang terampil berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga dapat berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami.¹³

Terampil berbicara melatih dan menuntut Peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan Peserta didik lainnya dengan memperhatikan aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran seperti lafal, struktur kalimat, kosakata, kefasihan dan pemahaman. Adapun bentuk kegiatan dalam melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu saat ceramah, bercerita, berpidato, berdialog dan diskusi.

Jadi dalam praktik pengajaran keterampilan berbicara yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta peserta didik berpartisipasi dalam diskusi seperti peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya maupun guru dan mengungkapkan pendapat secara penuh sesuai aspek keterampilan berbicara.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang di atas, maka penulis menuliskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum penggunaan metode *Snowball Throwing* kelas V MI Taman

¹³ Nadya Anjelina and Wini Tarmini, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 7327–28, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>.

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Berbicara* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024).

Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

2. Bagaimana keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesudah penggunaan metode *Snowball Throwing* kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?
3. Apakah metode *Snowball Throwing* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui capaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum penggunaan metode *Snowball Throwing* kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui capaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesudah penggunaan metode *Snowball Throwing* kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.
3. Mengetahui efektivitas metode *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan memperluas cakrawala pengetahuan

dalam mengelola proses belajar dan memberikan informasi pengaruh metode dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Signifikansi Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan secara baik dan benar.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan Bahasa Indonesia agar memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan.

c. Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran guna meningkatkan mutu belajar-mengajar serta meningkatkan kinerja pembelajaran dan dapat dijadikan bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses, prestasi dan hasil belajar siswa, khususnya upaya meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

d. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Irna Ganda Setyawati ¹⁵	Penelitian kuantitatif metode eksperimen dan desain kuasi (<i>Randomize d Pre-Post Test Control Group Design</i>).	Penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> dalam pembelajaran bahasa inggris mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan psikomotorik.	Persamaan pada variabel independen Perbedaan penelitian tersebut ada pada penguasaan kosakata dan kemampuan psikomotorik. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada kemampuan berbicara siswa.
2	Siti Anisaturrahmah ¹⁶	Metode kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian Tindakan kelas (PTK).	Penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat kinerja siswa yang lebih mengerti tentang pentingnya bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan mampu memberikan pendapat serta menyelesaikan tugas sesuai waktu pembelajaran.	Persamaan pada variabel independen yaitu penelitian ini berfokus pada penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> . Perbedaan penelitian tersebut ada pada variabel dependen dan desain penelitian yaitu berfokus pada hasil belajar Bahasa Arab Sedangkan penulis berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara menggunakan desain <i>True Eksperimental Design</i> .

¹⁵ Irna Ganda Setyawati, "Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Psikomotorik Siswa Sd Islam Terpadu Kota Sorong," *Jurnal Pendidikan* 7 (2019): 21–29, <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i1.207>.

¹⁶ Siti Anisaturrahmah et al., "Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas Iv Di Mi Lebakwangi," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5 (2021): 1–8, <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Nina Setiawari ¹⁷	Pendekatan kuantitatif.	<i>Pembelajaran Snowball Throwing</i> terhadap motivasi dengan rata-rata motivasi belajar siswa 75.80. Hasil menunjukkan penggunaan metode mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengajar guru yang tidak monoton.	Persamaan adalah variabel dependen dan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian pada variabel depende berfokus pada motivasi belajar siswa dan penulis berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara.
4.	Widia ¹⁸	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP 3 Lhoong Aceh. Hal ini dapat dilihat dari test siklus kedua aktivasi hasil belajar yang dikategorikan “baik sekali” 82.14%.	Persamaan pada variabel independen yaitu berfokus pada penerapan metode <i>Snowball Throwing</i> . Perbedaan penelitian tersebut ada pada variabel dependen dan subjek penelitian yaitu berfokus pada hasil belajar siswa SMP Sedangkan penulis berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara sekolah dasar.
5.	Faslia ¹⁹	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penggunaan metode <i>Snowball Throwing</i> telah memberikan dampak yang baik	Perbedaan penelitian pada variabel dependen dan mata pelajaran yaitu

¹⁷ Nina Setiawati, Yeni Wijayanti, and Yadi Kusmayadi, “Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Ips-1 MA Al-Istiqomah Rajadesa,” *Jurnal Basicedu* 3 (2022): 321–27, <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.5812%0D>.

¹⁸ Widia, “Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar,” *UIN Ar-Raniry*, 2021, 48–55.

¹⁹ Faslia, “Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 34–39, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>.

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			terhadap kemampuan siswa, kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.	berfokus pada hasil belajar materi IPS. Sedangkan penulis berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara materi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian peneliti terdapat pada variabel dependen dan subjek penelitian, dari penelitian relevan yang penulis temui lebih terfokus peningkatan hasil belajar siswa dan minat siswa sekolah menengah pertama dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* khususnya siswa sekolah dasar kelas V.

G. Anggapan Dasar Dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun hipotesis tindakan terkait penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam keterampilan berbicara siswa kelas V di MI TPI KERAMAT BANJARMASIN. Untuk keperluan pengujian, maka secara statistik hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- H_a Terdapat efektivitas metode *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.
- H_o Tidak terdapat efektivitas metode *Snowball Throwing* terhadap

keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.

H. Sistematika Laporan penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang metode pembelajaran *Snowbal Throwing*, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI dan evaluasi keterampilan berbicara.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain eksperimen, variabel beserta sub variabel dan indikatornya, subjek penelitian, treatment atau perlakuan, data beserta sumber data dan teknik pengambilan data, pengukuran dan instrumen pengumpul data, try out instrumen pengumpulan data, analisis data, langkah-langkah penelitian dan sistematika laporan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran.